

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, dalam bukunya yakni memahami penelitian Kualitatif menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan obyek secara alamiah (sebagai lawan dari eksperimen, yang mana pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik penelitian yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *Generalisasi*.<sup>81</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan yang dimaksudkan disini adalah berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah salah satu dari kegiatan

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.1

penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari suatu kasus yang ada.<sup>82</sup>

Studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus organisasi atau sistem di suatu sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>83</sup>

Dengan demikian maka dapat kita pahami bersama bahwa yang dimaksud dengan studi kasus ialah jenis penelitian yang memiliki aktivitas mengamati, mencari data, dan juga mencatat terkait fenomena-fenomena yang dijumpai saat dilapangan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menempatkan studi kasus untuk mencari data mengenai Implementasi Program *Tahfidzul* Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan, mengingat peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai

---

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.64

<sup>83</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.174

instrumen utama disini dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.<sup>84</sup> Oleh karena kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian sangatlah penting, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Mengingat peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan yang dimaksudkan dengan instrumen pengumpulan data selain manusia adalah melalui berbagai bentuk alat bantu, berupa dokumen-dokumen serta hal-hal yang dapat membantu keabsahan hasil penelitian dan juga berfungsi sebagai kehadiran peneliti disini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami suatu kasus yang sedang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mendatangi objek yang dijadikan penelitian yaitu MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Selain itu,

---

<sup>84</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.168

<sup>85</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups, Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.18

peneliti juga berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang dijadikan sebagai informan agar data dan informasi yang diperoleh benar-benar valid. Untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapnyanya, peneliti berinteraksi secara langsung dengan apa yang sedang diteliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa orang yang terlibat dalam proses penelitian.

Informan yang ada dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Adapun warga sekolah yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah, koordinator guru tahfidz, guru tahfidz, wali kelas, serta siswa-siswi yang mengikuti program *tahfidzul* Qur'an.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang beralamatkan di Jalan Gapuro Timu RT.05 RW.02 Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Madrasah dibawah naungan dari LP Ma'arif. Sekolah ini merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Jabalsari.

Walaupun swasta, Madrasah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain yang Negeri di desa Sambirobyong. Banyak sekali prestasi-prestasi yang diperoleh oleh MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini. Baik dari segi ekstra maupun intrakurikuler utamanya di bidang *Tahfidzul* Qur'an.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari adalah karena program *tahfidzul* Qur'an pada umumnya hanya berfokus pada keberhasilan program *tahfidz* itu sendiri saja, dan tidak dapat berfokus pada

peningkatan prestasi belajar siswa paada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Lain halnya dengan program *Tahfidzul* Qur'an yang ada di MI Roudlotul Ulum jabalsari yang dalam pelaksanaanya tidak hanya berfokus pada program Tahfidzul Qur'an saja, namun juga ke prestasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi prestasi belajar Kognitif, prestasi belajar Afektif, dan prestasi belajar Psikomotor.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan hasil dari pencatatan seorang peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>86</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.<sup>87</sup> Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data merupakan segala fakta maupun angka yang dapa dijadikan untuk menyusun sebuah informasi.

Sumber data adalah subjek yang menjelaskan dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung melalui instrumen-instrumen yang telah ditetapkan pada saat sebelum melaksanakan penelitian. Data primer dikumpulkan oleh seorang peneliti

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.161

<sup>87</sup> Ibid.,hal.172

guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian.<sup>88</sup>

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari suatu objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang sedang dibahas.<sup>89</sup>

Data pelengkap yang dimaksudkan adalah yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari awal berdirinya program *Tahfidzul Qur'an* yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, visi dan misi, serta keadaan guru dan siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui suatu teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>90</sup> Adapun

---

<sup>88</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yoogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal.79

<sup>89</sup> Ibid.,hal.80

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)., hal.224

teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari kegiatan yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, akan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>91</sup> Metode Observasi (Pengamatan) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan, tempat, pelaku, kegiatan, Waktu, peristiwa, dan tujuan. Metode observasi merupakan sebuah cara yang sangat baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>92</sup> Observasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui dan mencari tahu mengenai tingkah laku nonverbal<sup>93</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau suatu peristiwa yang sedang berlangsung pada saat itu.

---

<sup>91</sup> Ibid.,hal.227

<sup>92</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal.91

<sup>93</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranada Media, 2004),hal.384.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)<sup>94</sup>

- a. *Place*, adalah tempat dimana terjadinya interaksi sosial dari suatu permasalahan yang sedang diteliti. *Place* yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung
- b. *Actor*, adalah pelaku atau orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu. *Actor* yang dijadikan sebagai objek observasi meliputi Guru Tahfidz, Siswa-siswi yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktivitas yang disini adalah Kegiatan program tahfidzul Qur'an yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi prestasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

## 2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses dimana terjadi interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan melalui komunikasi langsung dalam menemukan informasi.<sup>95</sup> Daam pelaksanaan wawancara secara mendalam pertanyaan yang akan diberikan kepada

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal.229

<sup>95</sup> Ibid., hal.372



informan tidak dapat dirumuskan secara pasti pada sebelumnya. Melainkan pertanyaan tersebut bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengembangkan pertanyaan ketika proses wawancara sesuai dengan jawaban informan.<sup>96</sup>

Dengan demikian wawancara secara mendalam dapat kita fahami dengan suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan guna mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan mengenai wawancara di atas, maka peneliti memperoleh data melalui wawancara langsung tatap muka dengan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi. Pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah warga MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang meliputi Kepala Madrasah, Guru yang menjadi penanggung jawab program tahfidzul Qur'an, Guru *Tahfidz*, Wali Kelas, dan Siswa-Siswi yang mengikuti program *tahfidzul* Qur'an. Pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan dalam wawancara ini adalah Program Tahfidzul Qur'an yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang meliputi prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan alat pendukung yaitu alat perekam suara, alat perekam gambar, dan buku catatan.

---

<sup>96</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.165

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu.<sup>97</sup> Menurut Bungin yang dikutip oleh Imam Gunawan bahwa “Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.”<sup>98</sup>

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Dalam hal ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang

- a. Struktur organisasi yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari
- b. Struktur organisasi program *Tahfidzul Qur'an* di MI Roudlotul Ulum Jabalsari
- c. Daftar siswa yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*
- d. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan *Tahfidzul Qur'an*
- e. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.
- f. Keadaan Sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an*

Dengan adanya metode dokumentasi diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, dikarenakan dokumentasi memiliki

---

<sup>97</sup> Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.391

<sup>98</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.177

peran yang cukup penting dengan dokumen yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses yang digunakan untuk mencari serta menyusun data secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan yang didapatkan dari lapangan, dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam kategori-kategoori, serta menjabarkannya kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari. Dan membuat sebuah kesimpulan, sehingga dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>99</sup>

Pada dasarnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikan sehingga dapat memperoleh suatu penemuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-bertumpuk bisa untuk disederhanakan untuk akhirnya bisa difahami dengan mudah.<sup>100</sup> Dari hal tersebut, maka dapat diimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Berdasarkan pemamparan pemikiran di atas, maka secara umum prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup 3 tahapan.

---

<sup>99</sup> Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif...*,hal.329

<sup>100</sup> Imam Gunawan, *Metde Penekitian Kualitatif...*,hal. 209

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data terdiri sebagai berikut.<sup>101</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangatlah banyak, oleh sebab itu peneliti harus mencatatnya secara cermat dengan teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memperjelas peneliti mengenai permasalahan yang sedang diteliti sehingga peneliti menjadi lebih mudah dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencari buku-buku yang diperlukan, selain itu reduksi data juga dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer dengan memberikan kode-kode pada setiap aspek.<sup>102</sup>

Dengan demikian ini dapat kita ketahui bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.246

<sup>102</sup> *Ibid.*, hal.247

wawancara secara mendalam kepada Kepala Madrasah, Para TU, Guru, serta Siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Setiap peneliti dapat mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplay data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian datanya melalui table, grafik, pie, chart, dan pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan sehingga akan semakin mudah untuk difahami.<sup>103</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data.<sup>104</sup>

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas, penelitian ini telah menyajikan data sebagaimana yang terdapat pada penulisan latar belakang masalah, sebagai bentuk penyajian awal dan bab keempat sebagai penyajian dari sebuah penelitian mengenai suatu fenomena

---

<sup>103</sup> Ibid., hal.249

<sup>104</sup> Ibid., hal.249

Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

c. *Conclusion Drawing (Verivication)*

Langkah ketiga dari suatu proses dari aktivasi adalah penarikan atau verivikasi kesimpulan.<sup>105</sup> Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi.kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukri bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang relevan , valid, serta konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan yang disampaikan merupakan kredibel. Dengan demikian kesimpullan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitsn berada di lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sejak awal yang hanya bersifat sementara dan akan dapat berubah jika belum ditemukan bukt-bukti yang valid, akan tetapi

---

<sup>105</sup> Enzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hal.133

apabila kesimpulan awal buktinya valid, maka berarti kuat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama* meskipun kegiatan dalam mengumpulkan data dianggap telah selesai walaupun untuk sementara waktu, maka tahapan selanjutnya ialah mereduksi data yang didapatkan, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Sehingga dapat diperoleh sebuah temuan. Tahap *kedua*, pada tahap ini data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi melalui pemaparan data, selanjutnya pada Tahap *ketiga* akan dilakukan penarikan sebuah kesimpulan dari temuan-temuan yang didapatkan setelah melakukan verifikasi melalui pembahasan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan objektif.<sup>106</sup> Terkait dengan permasalahan data yang empiric dari lokasi penelitian, penulis menerapkan pengecekan keabsahan data seperti dibawah ini. Kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut.

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Adanya perpanjangan masa pengamatan menandakan bahwa peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali

---

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.267

dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Raport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or mor people.*<sup>107</sup>

Dengan demikian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang Panjang, tepatnya di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, sampai skripsi ini benar-benar disahkan oleh para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, maka peneliti akan kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan pihak-pihak terkait yang pernah dijumpai maupun yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan penelitian ini, maka peneliti akan memiliki hubungan yang semakin akrab dengan informan dan semakin terbuka sehingga tidak akan ada lagi yang ditutup-tutupi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki makna bahwa peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan demi tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Dengan cara tersebut, maka

---

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.271



kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan melakukan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat mengecek kembali data yang telah didapatkan apakah masih ada yang salah atau tidak.<sup>108</sup>

Dengan demikian ini, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus terhadap Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan dan juga wawancara secara intensif dengan informan

### 3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan drajat kepercayaan (kredibilitas/ validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan yang ada pada proses triangulasi ini meliputi pengujian hipotesis yang dibangun pada saat proses pengumpulan data.<sup>109</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber dengan menggunakan beragam

---

<sup>108</sup> Ibid., hal.272

<sup>109</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.218

cara dan waktu sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan peninjauan ulang terhadap data yang didapatkan melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini merupakan sebuah cara untuk menguji kredibilitas sebuah data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dikumentasi atau kuosioner.

c. Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan pada waktu pagi hari saat sumber masih segar dan belum memiliki banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid, begitu pula sebaliknya.<sup>110</sup>

Dengan demikian maka dapat kita katakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang telah didapatkan guna untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sama dengan

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.273

sumber yang berbeda, apakah jawaban yang diberikan hasilnya akan sama atau tidak. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan staf TU, dan siswa, jika jawaban yang diberikan sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu yang digunakan untuk merekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat penting untuk digunakan dalam mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Laporan penelitian, sebaiknya data yang ditemukan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.<sup>111</sup>

#### 5. Pemeriksaan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah berdiskusi mengenai proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, serta teman-teman mahasiswa yang sedang melakukan penelitian kualitatif di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan masukan dari berbagai pihak

---

<sup>111</sup> Ibid., hal.275

mengenai metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode penyajian data, dan lain-lain.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi, penulis menempuh beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahapan ini, peneliti merancang penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu dengan mengenali berbagai unsur yang terdapat dalam sumber dan juga mengenal berbagai unsur lingkungan. Baik dari lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, serta memilih informan mana saja yang akan dimintai informasi

Pada tahapan pra lapangan peneliti memilih lokasi di MI Roudhotul Ulum Jabalsari dengan pertimbangan lokasi tersebut dapat dijangkau oleh peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

##### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Setelah mendapatkan izin dari MI Roudhotul Ulum Jabalsari, peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dalam mengumpulkan data. Dalam tahap pekerjaan lapangan ini bantuan dari warga Madrasah sangat luar biasa.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang didapatkan dari lapangan secara sistematis dan terinci, sehingga dapat dengan mudah difahami oleh pembaca dengan menggunakan teknik analisis yang telah diuraikan.

### 4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan tertulis mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan hasil penelitian secara sistematis, dan dilaporkan sebagai laporan hasil penelitian.